

**TEMA KELUARGA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Dhiasasih Ulupi

NIM 0911991021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

TEMA KELUARGA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS



Tugas Akhir ini diajukan kepada Faklutas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

“Tema Keluarga dalam Penciptaan Seni Lukis” diajukan oleh Dhiasasih Ulupi, NIM 0911991021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Agus Kamal
NIP. 19560731 198703 1 001

Pembimbing II/Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
NIP. 19490613 197412 2 001

Cognate/Anggota

Wiyono, M.Sn.
NIP. 19670118 199802 1 001

Ketua Jurusan
Program Studi/ Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, kakak, dan adik saya yang selalu memberi doa, semangat dan dukungan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Tema Keluarga dalam Penciptaan Seni Lukis”** untuk memperoleh gelar kesarjanaan seni di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Serta tak lupa shalawat berangkaikan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya dihari akhir nanti, Amien.

Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membantu sangat diharapkan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini yang telah memberi bantuan baik secara moral maupun material dalam penyelesaian Tugas Akhir ini :

1. Drs. Agus Kamal, selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan kritiknya.
2. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritiknya.
3. Wiyono, M.Sn., selaku cognate
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku ketua jurusan dan ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Amir Hamzah, S.sn, M.A selaku dosen wali.
6. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf pengajar Seni Murni dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kedua orang tua, Bapak Wiediantoro, Ibu Idawanti Pramudaryati juga kakak Ataya Dhayu dan adik Hayunar Swastu atas doa, semangat dan dukungannya.
11. Para sahabat yang telah memberi motivasi dukungan dan bantuan yang tak ternilai: Lisani Nuron, Andikha Bawana Putra, Kirana Cittalaksmi, Siska Ayundari dan Bayu Nur Wendro.
12. Teruntuk Adri Sagarmatha, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta rasa kasih sayangnya sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh Mahasiswa/i Seni Murni angkatan 2009
14. Kepada Komunitas Tulang Rusuk dan KOPAJA ISI Yogyakarta
15. Ibu Eni Mindarsih, selaku ibu kontrakan beserta keluarganya yang sudah menerima penulis dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya mahasiswa seni lukis Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 April 2014

Dhiasasih Ulupi

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Penciptaan	1
2. Rumusan Penciptaan	4
3. Tujuan dan Manfaat	4
4. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	
1. Konsep Penciptaan	7
2. Konsep Perwujudan	15
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
1. Bahan	21
2. Alat	23

3.	Teknik	24
4.	Tahapan Perwujudan	25
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA		37
BAB V. PENUTUP		80
DAFTAR PUSTAKA		82



DAFTAR GAMBAR

Gambar Foto Acuan

Gambar 1. Kartun Adventure time	17
Gambar 2. Diela Maharanie, “Postcards From the Zoo”	17
Gambar 3. Erica Hestu Wahyuni, “Happy in Prosperity”,.....	18
Gambar 4. Kijang Merah	18
Gambar 5. Bentuk Rumah pada “10 Dongeng Serigala”	19
Gambar 6. Simbol Yin-Yang	19
Gambar 7. Foto Keluarga I	20
Gambar 8. Foto Keluarga II	20
Gambar Proses Perwujudan	
Gambar 9. Media melukis	27
Gambar 10. Sketsa global	28
Gambar 11. Proses pemindahan sketsa global pada bidang kanvas	29
Gambar 12. Proses pengeblokan pada bidang kanvas	30
Gambar 13. Proses pengeblokan pada objek utama bagian I	31
Gambar 14. Proses pengeblokan pada objek utama bagian II	32
Gambar 15. Lukisan dalam keadaan setengah jadi	33
Gambar 16. Tahap pendetailan objek	34
Gambar 17. Pembubuhan tanda tangan pada lukisan	35
Gambar 18. Karya yang sudah jadi	36

Gambar Foto Karya

Gambar 19. “Bahagia” , Akrilik pada kanvas, 50 x 100 cm (2 panel), 2013	38
Gambar 20. “Rumah” , Akrilik pada kanvas, 80 x 100 cm, 2013	40
Gambar 21. “Keseimbangan” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2013	42
Gambar 22. “Kasih Ibu” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2013	44
Gambar 23. “Bayang-bayang” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2013	46
Gambar 24. “Marah” , Mix Media; Kertas dan Akrilik pada kanvas, 80 x 80 cm, 2013	48
Gambar 25. “Sudah, Cukup, Hentikan” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2013	50
Gambar 26. “Katanya” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2013	52
Gambar 27. “Dongeng Sebelum Tidur” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2013	54
Gambar 28. “Selamat Makan” , Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2014	56
Gambar 29. “Si Jago Merah” , Mix media; Kertas emas dan Akrilik pada kanvas, 110 x 125 cm, 2013	58

Gambar 30. " Liburan ", Akrilik pada kanvas, 125 x 150 cm, 2013	60
Gambar 31. " Liburan#2 ", Akrilik pada kanvas, 95 x 70 cm, 2014	62
Gambar 32. " Liburan#3 ", Akrilik pada kanvas, 60 x 70 cm, 2014	64
Gambar 33. " Bapak ", Akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2014	66
Gambar 34. " Ibu ", Akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2014	68
Gambar 35. " Ataya Dhayu ", Akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2014	70
Gambar 36. " Dhiasasih Ulupi ", Akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2014	72
Gambar 37. " Hayunar Swastu ", Akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2014	74
Gambar 38. " Bermain Bersama ", Akrilik pada kanvas, 60 x 70 cm, 2014	76
Gambar 39. " Jalan-jalan Bersama Miguel dan Millow ", akrilik pada kanvas, 60 x 70 cm, 2014	78

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Foto Diri Mahasiswa dan Biodata	84
2.	Foto Display Pameran	86
3.	Foto Suasana Pameran	87
4.	Foto Poster Pameran	88
5.	Katalogus	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keluarga merupakan produsen sekaligus konsumen yang harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap anggota keluarga saling membutuhkan satu sama lain, agar mereka dapat hidup tenang dan senang. Masing-masing anggota keluarga mempunyai peranan yang penting dalam roda kehidupan serta dibutuhkan oleh anggota lainnya.

Dalam laporan ini penulis mengangkat tema keluarga sebagai tema dalam seni lukis, karena bagi penulis keluarga adalah segalanya. Baik atau buruknya sebuah keluarga harus diterima dengan ikhlas karena bagaimanapun keluarga adalah tempat berawal dididik, dan dibina. Penulis ingin menceritakan kehidupan, harapan atau impian, suka dan duka keluarga penulis ke dalam karya seni lukis. Semenjak kuliah di Jogja dan jauh dari keluarga yang berada di Jakarta terkadang penulis merasakan kerinduan yang sangat mendalam dan baru tersadar bahwa keluarga adalah segalanya bagi kehidupan penulis, tanpa mereka penulis bukan siapa-siapa. Namun ada kalanya ketika jauh dari keluarga merasa kesepian dan rindu tapi ketika berkumpul dengan keluarga terkadang penulis berpikir ingin balik ke Jogja saja, karena merasa jenuh dan sedih bila harus mendengarkan orang tua bertengkar. Dampak pertengkaran mereka akan dirasakan oleh anggota keluarga

yang lain yang sebenarnya tidak terlibat dalam permasalahan yang dipertengarkan.

Di dalam keluarga ayah mempunyai tipe pola asuh yang otoriter, maksudnya pola asuh yang menetapkan kendali. Selain itu ayah sangat sulit untuk terbuka pikirannya dan menerima perkataan orang lain. Terkadang ayah memandang apapun itu berdasarkan hal-hal ideal saja yaitu salah atau benar, tapi kurang untuk ingin memahami secara keseluruhan. Akhirnya berpikir secara obyektif karena sulit untuk menerima penjelasan orang lain dan bahkan sulit untuk percaya pada orang lain. Misalnya, ada sesuatu yang orang lain lakukan dan menurutnya salah tetap salah tanpa tahu secara keseluruhan mengapa hal itu terjadi. Lalu apabila dihadapkan sesuatu yang menurutnya benar ayah akan menggebu-gebu menjelaskan betapa benarnya itu dan menceritakan segala yang ada di pikirannya. Dan sebaliknya apabila ada hal kecil yang di matanya keliru, ayah akan menggebu-gebu menyatakan bahwa itu kesalahan dan memberi label pada orang tersebut dengan sejuta kesalahan tanpa mau untuk terbuka secara besar apa yang akan di jelaskan orang tersebut. Ayah mempunyai kesulitan membuka diri untuk mencoba memahami orang lain, di dalam hidupnya tidak boleh terikat hanya pada aktivitas kebutuhan dan kewajiban, sedangkan ayah terlalu terikat akan hal itu. Ayah kurang suka dengan hal yang menyenangkan, misal saja ketika anak-anak perempuannya meminta uang jajan danijin untuk pergi bersama teman-temannya terkadang ayah tidak membenarkan hal itu. Padahal anak-anaknya sangat jarang jajan dan pergi bersama teman-temannya, dan lebih banyak diam di rumah. Ayah sangat pandai dalam menjalin hubungan yang hangat dengan orang

lain dan lingkungan yang berada di luar dari keluarga. Namu, ketika bersama keluarga ayah berubah menjadi kaku dan otoriter. Lebih ingin kemauannya di dengar dan di turutin, dalam menyalahkan orang lain atau anggota keluarga bila ada yang berbuat kesalahan sangat lancar. Terlalu dikuasai oleh kepanikannya sendiri dan memiliki dasar rasa aman emosional, ayah di kuasai dengan emosional yang muncul pada dirinya di saat kondisi-kondisi tertentu. Karena pemikirannya subyektif, menutup pikirannya dan menyebabkan respon yang di keluarkan yaitu perilaku yang di dasari emosionalnya saat itu. Ayah sangat bangga akan dirinya sendiri, mungkin menjadi seperti itu karena menutupi hal yang disesalnya atau tidak mampu mencapai yang ada pada dirinya. Ayah tahu kekurangan yang ada di dalam dirinya tapi kurang mau untuk merubahnya, kurang suka bila di kritik dan kurang menerima bahwa lingkungan di luar dirinya adalah sesuatu yang berbeda darinya.

Akibat lebih luas ayah menjadi *overprotective* terhadap anak perempuannya. Terkadang secara tidak langsung ayah menganggap anak-anak perempuannya belum dewasa dan masih butuh penjagaan dengan baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Setiap keluarga pasti ada saat-saat yang menyenangkan dan tidak. Begitupun dengan keluarga penulis, rasa bahagia muncul saat dapat berkumpul bersama keluarga berbagi canda dan tawa. Namun ada kalanya rasa ketidaknyamanan datang saat kondisi keluarga baru mengalami guncangan sesaat, seperti perbedaan pendapat dan penyelesaian sesuatu masalah yang memerlukan diskusi yang panjang hingga terkadang memacing emosi.

Pengalaman-pengalaman diatas baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan selama berkumpul dengan keluarga sangat mengesankan dalam ingatan penulis. Penulis tertarik untuk menjadikan tema keluarga ini diangkat sebagai tema dalam penciptaan seni lukis.

A. Rumusan Penciptaan

Agar penulisan ini lebih terfokus tujuan dan manfaat dibutuhkan rumusan penciptaan yang sesuai dengan gagasan penulis. Ada dua hal yang menjadi pokok dalam rumusan penciptaan, yaitu :

- a. Apa dan bagaimana menjelaskan tentang seluk beluk keadaan keluarga, khususnya keluarga penulis
- b. Melalui medium dan teknik apakah tema keluarga akan diwujudkan dalam karya seni lukis

B. Tujuan dan Manfaat

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh pemahaman yang benar serta mendalam sekaligus lebih luas lagi tentang :

Tujuan

- a. Menjelaskan seluk beluk keadaan keluarga.
- b. Memvisualisasikan tema keluarga melalui medium dan teknik dalam penciptaan seni lukis.

Manfaat

- a. Sebagai kenangan untuk mendokumentasikan peristiwa yang dialami penulis baik suka maupun duka dalam keluarga.

b. Sebagai alternatif untuk visualisasi tema keluarga.

c. Sebagai pembelajaran dalam studi seni murni.

C. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kekeliruan pengertian dalam penulisan judul akan dijelaskan arti kata yang ada dalam penulisan karya Tugas Akhir ini yaitu “Tema Keluarga dalam Penciptaan Seni Lukis” sebagai berikut :

Tema : Tema secara etimologis, berasal dari kata “*Thema*”(Yunani),
yaitu :

1. Hal pokok
2. Dalil, hukum, ketentuan
3. Pendapat, baik yang diucapkan (dibicarakan) maupun dituliskan
4. Yang menjadi pokok pikiran
5. motif¹

Keluarga : Orang seisi rumah menjadi tanggungan (Ayah, Ibu, dan Anak).²

“Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta “Kaluarga” terdiri dari “ras” dan “warga” yang artinya “anggota”. Keluarga terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu yang terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut.”³

¹Hidayat, *Kamus Pengetahuan Umum dan Politik*, (Jember: Sumber Ilmu, 1960), p.88

²*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 8 K-kiwi, (Jakarta: PT Delta Pustaka, 2004), p.413

³*Ibid.*, p.414

- Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) :

“Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.”⁴

Penciptaan : Proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif.⁵ Bagi penulis penciptaan adalah kemampuan berpikir dan berimajinasi untuk mewujudkan sesuatu dan diwujudkan dalam kenyataan.

yaitu, penciptaan karya seni lukis yang sesuai dengan tema diatas.

Seni Lukis : Menurut Herbert Read “Seni Lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, dan bentuk (shape) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide emosi pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.”⁶

Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah “segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah. Hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.”⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penulisan “Tema Keluarga dalam Penciptaan Seni Lukis” adalah cerita kehidupan keluarga penulis baik suka maupun duka yang direpresentasikan pada karya seni lukis.

⁴Departemen Kesehatan RI, *Komunikasi Efektif Buku Bantu Siaga*, (Jakarta: DepKes RI, 2007), p.53

⁵Anton M Moeliono (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p.169

⁶Soedarso, Sp (Penyadur), *Pengertian Seni*, (Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1971), p.7

⁷Soedarso, Sp, *Tinjauan Seni (Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni)*, (Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990), p.2